

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan terhadap hipotesis yang dirumuskan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,961 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu dari 0,05 (H1 ditolak).
2. Persentase saham yang ditawarkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,979 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu dari 0,05 (H1 ditolak).
3. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,637 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu dari 0,05 (H1 ditolak).
4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,032 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu kurang dari 0,05 (H1 diterima).

5.2. Saran

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diajukan untuk penelitian yang selanjutnya yaitu :

1. Bagi perusahaan yang ingin melakukan *initial public offering* (IPO) disarankan dalam menentukan harga saham yang ditawarkannya tidak hanya memperhatikan faktor internal perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor eksternal seperti tren harga saham, kurs, suku bunga, inflasi, dan kondisi politik.
2. Bagi para investor yang ingin melakukan investasi di pasar perdana mempertimbangkan variabel-variabel lain yang terdapat dalam prospektus keuangan untuk memprediksi saham yang tidak akan mengalami *underpricing* sehingga dapat digunakan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi agar mendapatkan pengembalian yang optimal.
3. Bagi peneliti dengan topik sejenis perlu dilakukan penambahan variabel selain kondisi pasar, persentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan, seperti reputasi auditor, reputasi *underwriter*, profitabilitas, financial leverage, jenis industri, dan proceeds sehingga hal ini akan lebih mampu menjelaskan secara umum *underpricing* di Bursa Efek Indonesia.